

PROGRAM KEMITRAAN WILAYAH (PKW) DIKECAMATAN LIUKANG TUPABBIRING UTARA KABUPATEN PANGKEP

Jamaluddin Jompa¹, Asmi Citra Malina¹, Rahmi², Asni Anwar², dan Andi Nur Arifah³

¹Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

²Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

Email : jamaluddin.jompa@gmail.co.id

Ringkasan Eksekutif

Salah satu kecamatan yang memiliki potensi kelautan dan perikanan serta pariwisata yang unggul di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara. Potensi perikanan unggulan di Desa Mattiro Baji dan Desa Mattiro Bombang di Kec. Liukang Tupabbiring Utara merupakan peluang untuk melakukan investasi. Pulau-pulau kecil di kedua Desa ini pada umumnya menghadapi berbagai kendala dan masalah sebagai konsekuensi dari keterisolasian dan sulitnya akses terhadap pusat-pusat pelayanan, pendidikan, dan perekonomian. Oleh karena itu, UNHAS bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Makassar serta Pemda Kabupaten Pangkep bersepakat untuk mencoba mengatasi dan mengurangi masalah ini melalui Program Kemitraan Wilayah (PKW) di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kab. Pangkep. Program Kemitraan Wilayah (PKW) telah menghasilkan beberapa kegiatan, yaitu: Pelatihan pembuatan alat tangkap ramah lingkungan dan perikanan berkelanjutan, penanganan pasca panen & pengolahan hasil rumput laut dan ikan, pengurusan PIRT, kemasan produk dan pameran, pengembangan usaha souvenir dan peliputan di media online, pelatihan pembukuan sederhana dan pemasaran untuk usaha kerajinan di pulau saugi, pemetaan data kesehatan, pelatihan pengolahansampah, advokasi pembentukankoperasi. Implementasi program ini tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian dan kualitas kesehatan masyarakat, tapi juga dapat mendorong perbaikan kualitas lingkungan, sehingga sumberdaya alam dapat dikelola secara berkelanjutan oleh sumberdaya manusia yang lebih baik.

Kata Kunci: Liukang Tupabbiring Utara, PKW, Kualitas Lingkungan dan Sumberdaya Manusia

Executive Summary

One sub-district that has the potential for marine and fisheries as well as superior tourism in Pangkajene and Islands regencies is Liukang Tupabbiring Utara sub-district. Superior fisheries potential in Mattiro Baji Village and Mattiro Bombang Village in Liukang Tupabbiring Utarasub-district is an opportunity to invest. Small islands in these two villages generally face various obstacles and problems as a consequence of isolation and the difficulty of access to service centers, education, and the economy. Therefore, UNHAS in collaboration with the Universitas Muhammadiyah Makassar and the Regional Government of Pangkep Regency agreed to try to overcome and reduce this problem through the Regional Partnership Program (PKW) in Liukang Tupabbiring Utara sub-district, Pangkep Districts. The Regional Partnership Program (PKW) has produced several activities, namely: Training in making environmentally friendly fishing equipment and sustainable fisheries, post-harvest handling & processing of

seaweed and fish products, PIRT management, product packaging and exhibitions, business development of souvenirs and coverage in online media, simple bookkeeping training and marketing for handicraft businesses on Saugi Island, health data mapping, training in waste processing, advocacy for the formation of cooperatives. The implementation of this program can not only improve the economy and quality of public health, but also can encourage environmental quality improvement, so that natural resources can be managed sustainably by better human resources.

Keywords : *Liukang Tupabiring Utara, PKW, Environmental Quality and Human Resources*

A. PENDAHULUAN

Penduduk Desa Mattiro Baji dan Desa Mattiro Bombang umumnya melakukan penangkapan ikan dengan trawl kecil atau biasa disebut dogol sebagian nelayan menggunakan pancing rawai untuk cumi-cumi dan ikan karang yang dilakukan di sekeliling pulau. Selain pancing,

penangkapan ikan pelagis juga dilakukan dengan menggunakan bagan serta pukat yang dioperasikan di sekitar bagan. Potensi perikanan unggulan di Desa Mattiro Baji dan Mattiro Bombang yang merupakan peluang untuk melakukan investasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Potensi Sumber Daya Alam Unggulan di Kec. Liukang Tupabbiring Utara

No	Komoditas	Lokasi
1.	Kepiting	Pulau Saugi, Satando, Sapuli dan Salemo
2.	Udang	Pulau Saugi, Satando, Sapuli dan Salemo
3.	Rumput laut	Pulau Saugi, Satando dan Pulau Salemo
4.	Ikan	Pulau Saugi, Satando, Sapuli dan Pulau Salemo
5.	Teripang	Pulau Saugi

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Pangkep, produksi perikanan budidaya pada tahun 2013 sebesar 112.525 ton menjadi 165.831,9 ton pada tahun 2015.

Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM)

Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk Desa Mattiro Baji adalah 1.331 jiwa terdiri dari laki-laki 648 jiwa dan perempuan 683 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 323 KK yang tersebar di tiga pulau yaitu Pulau Sapuli 115 KK, Pulau Saugi 106 KK dan Pulau Satando 102 KK. Sedangkan Pulau Camba-cambang tidak berpenghuni.

Sosial-Budaya

Seluruh penduduk di Desa Mattiro Baji beragama Islam. Dalam kehidupan sosial masyarakat juga terdapat strata sosial yang ditentukan oleh nilai ketokohan seseorang, kekayaannya, garis keturunannya dan posisinya dalam institusi sosial dan pemerintahan. Status sosial ini sangat berpengaruh dalam banyak hal, termasuk dalam memutuskan sebuah perkara (termasuk urusan politik). Mayoritas masyarakat menyerahkan sepenuhnya berbagai macam urusan-urusan termasuk urusan keluarga kepada para elit desa (masyarakat yang memiliki strata sosial

yang tinggi). Adapun bahasa pengantar yang paling sering digunakan adalah bahasa Makassar dan bahasa Bugis.

Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di Desa Mattiro Baji dan Desa Mattiro Bombang sangat sederhana terbukti dengan hanya ada Puskesmas Pembantu yang memiliki fasilitas sangat sederhana dengan bantuan 1 bidan, sehingga terkadang penduduk dibantu oleh dukun untuk melahirkan. Jumlah bidan dan dukun yang berada di Desa Mattiro Baji dan Desa Mattiro Bombang masing-masing sekitar 12 orang. Umumnya penyakit yang diderita oleh masyarakat di desa ini adalah infeksi saluran pernafasan. Secara kesehatan lingkungan, karena lokasi desa ini berupa pulau-pulau sehingga penanganan sampah masih tergolong sulit. Sampah masih menutupi sekitar 70% dari desa yang memiliki luas sekitar 9 ha.

Pendidikan

Di Pulau Saugi terdapat 1 buah

sekolah dasar yakni SD Negeri Saugi sementara di Pulau Sapuli juga terdapat 1 buah SD yakni SD Negeri No. 10 Sapuli.

Kelembagaan

Saat ini di Desa Mattiro Baji dan Desa Mattiro Bombang memiliki kelembagaan formal yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten berdasarkan kebutuhan masyarakat dan untuk memperlancar pelayanan terhadap masyarakat.

Lembaga-lembaga tersebut adalah Pemerintah Desa (PD) dan Badan Perwakilan Desa (BPD). Lembaga-lembaga inilah yang mengurus persoalan-persoalan pemerintahan dan publik.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Mattiro Baji umumnya masih bersifat sederhana dan terbatas. Sarana dan prasarana ini dibangun baik secara swadaya maupun oleh pemerintah. Daftar sarana dan prasarana yang ada di desa tersebut, yaitu:

Tabel 2. Jenis Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Mattiro Baji

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Lokasi	Kondisi
1.	Kantor Desa	1	Pulau Satando	Baik & berfungsi
2.	Masjid	3	Pulau Saugi, Satando, Sapuli	Baik & berfungsi
3.	Puskesmas Pembantu	1	Pulau Saugi	Baik & berfungsi
4.	Sekolah Dasar	3	Pulau Saugi, Satando, Sapuli	Baik & berfungsi
5.	Dermaga	7	3 di Pulau Saugi, 2 di Pulau Sapuli, dan 2 di Pulau	5 Baik & berfungsi, 2 Rusak

6.	Listrik	3	SatPulaundo Saugi, Satando, Sapuli	1 Baik & berfungsi, 2 Rusak
----	---------	---	---------------------------------------	--------------------------------

Berbagai permasalahan wilayah terkait masalah pengelolaan Sumber Daya Alam yang dititik beratkan pada pengembangan perikanan ke arah agroindustri dan agrobisnis, termasuk didalamnya kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk melakukan diversifikasi usaha perikanan, misalnya pembibitan rumput laut, pembibitan keping bakau dan pembibitan ikan ekonomis penting lainnya, minimnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tepat guna untuk pengembangan perikanan, rendahnya kualitas produk rumput laut hasil budidaya, sehingga nilai jualnya rendah, rendahnya kualitas produk olahan rumput laut dan ikan, serta jenis produk olahan juga masih kurang, minimnya pengetahuan dan

keterampilan nelayan dalam menggunakan alat penangkapan yang ramah lingkungan, minimnya informasi mengenai pemasaran hasil usaha perikanan sehingga masyarakat tidak tertarik untuk melakukan usaha "home industry", Pengembangan wisata bahari di Pulau Wisata Camba-Cambang masih perlu pendampingan, baik dari segi teknis maupun manajemen, khususnya pendirian *Learning Centre* di Pulau Wisata tersebut.

Selain permasalahan pengelolaan sumber daya alam, permasalahan lain yang juga ditemukan adalah mengenai pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia diutamakan pada ketersediaan pemenuhan kebutuhan sosial dasar dalam upaya untuk

menciptakan masyarakat yang sehat, terdidik, terampil, dan beriman sebagai prasyarat mutlak pembentukan manusia yang berkualitas sebagai potensi utama pembangunan.

Berdasarkan beberapa permasalahan wilayah yang sudah diuraikan di atas, maka Tim Pelaksana Program Kemitraan Wilayah (PKW) yaitu LP2M UNHAS, LP3M UNISMUH, dan PEMDA Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (PANGKEP), khususnya pemerintah Kecamatan Liukang Tupabiring Utara serta instansi terkait memiliki motivasi, bersinergi dan berupaya melaksanakan PKW dalam rangka memberdayakan potensi masyarakat pada Kabupaten Pangkajene Desa Mattiro Baji dan Desa Mattiro Bombang, sebagai upaya untuk menangani bersama permasalahan dalam bidang Perikanan & Kelautan serta Kesehatan Masyarakat.

B. SUMBER INSPIRASI

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terletak di bagian barat dari Provinsi Sulawesi Selatan, dengan Ibukota Pangkajene dan sebagai pusat pelayanan wilayah bagi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selain itu karena letaknya yang sangat strategis dekat dengan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan letak astronomi, Kabupaten pangkajene dan kepulauan berada pada oordinat antara 110° sampai 119 ° Bujur Timur dan 4 ° 40' sampai 8 ° 00" Lintang Selatan.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan kabupaten yang struktur wilayah terdiri atas 2 bagian utama yang membentuk kabupaten ini yaitu:

Wilayah Daratan : Secara garis besar wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ditandai dengan bentang alam wilayah dari daerah dataran rendah sampai pegunungan, dimana potensi cukup besar juga terdapat pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu ditandai dengan terdapatnya sumber daya alam berupa hasil tambang, seperti batu bara, marmer, dan semen. Disamping itu potensi pariwisata alam yang mampu menembah pendapatan daerah. Kecamatan yang terletak pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu terdiri dari : Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Balocci, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Segeri, Kecamatan Minasa Te'ne, Kecamatan Tondong Tallasa dan Kecamatan Mandalle.

Wilayah Kepulauan: Wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan wilayah yang memiliki kompleksitas wilayah yang sangat urgen untuk dibahas, wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki potensi wilayah yang sangat besar untuk dikembangkan secara lebih optimal, untuk mendukung perkembangan wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kecamatan yang terletak di wilayah Kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu: Kecamatan Liukang Tupabiring, Kecamatan Liukang Tupabiring

Utara, Kecamatan Liukang Kalmas, dan Kecamatan Liukang Tangaya. Adapun desa-desa yang termasuk dalam Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, yakni: Desa Mattiro Baji (Pulau Saugi, Satando, Sapuli, dan Camba-Cambaya), Mattiro Bombang (Pulau Salemo, Sabangko, Sagara, dan Sakoala), Mattiro Bulu (Pulau Karanrang), Mattiro Kanja (Pulau Sabutung), Mattiro Labangeng (Pulau Laiya dan Polewali), Mattiro Uleng (Pulau Kulambing dan Bangko-bangkoang) dan Mattiro Walie (Pulau Samatellu lombo, Samatellu pe'da, Samatellu borong, Salebo, Jangang-jangangang, dan Reang-reang). Sebaran pulau-pulau tersebut menjadikan Kabupaten Pangkep dikenal memiliki wilayah kepulauan yang luas hingga berbatasan dengan Pulau: Nusa Tenggara, Pulau Bali, Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan.

Posisi yang strategis ini memberi peluang bagi Kabupaten Pangkep untuk dapat berkembang baik di bidang jasa, perdagangan, pariwisata, perekonomian, maupun bidang-bidang lainnya. Di sisi lain, karena wilayah Kabupaten Pangkep umumnya berupa pulau-pulau sehingga sangat strategis pula bagi pengembangan transportasi maritim antar pulau yang didukung oleh sumber-sumber produksi yang cukup memadai, khususnya produksi hasil perikanan. Terdapat 2 desa di Kec. Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, tetapi sistem pengelolaan sumberdayanya masih kurang yaitu Desa Mattiro Baji dan Desa Mattiro Bombang.

Desa Mattiro Baji berbatasan dengan

Desa Mattiro Bombang di sebelah utara, daratan Pangkep di sebelah timur, Desa Mattiro Uleng di sebelah selatan dan Desa Mattiro Kanja sebelah barat. Desa Mattiro Baji mencakup Pulau Sapuli, Pulau Satando, Pulau Saugi, dan Pulau Camba- cambang. Desa Mattiro Bombang berbatasan dengan Desa Pancana kab. Barru di sebelah utara, Desa Mattiro Kanja di sebelah selatan, Desa Mattiro Walie sebelah barat dan Kel. Talaka, Kec. Ma'rang di sebelah timur. Desa Mattiro Bombang mencakup Pulau Salemo, Pulau Sagara, Pulau Sabangko dan Pulau Sapuala.

C. METODE

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Program Kemitraan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan (Tahun)		
		2016	2017	2018
1	Pembuatan <i>Learning Centre</i> di Kawasan Wisata Pulau Camba cambang			
2	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melaksanakan Budidaya Rumput Laut terintegrasi dengan penangkapan ikan			
3	Pembinaan usaha budidaya Rumput Laut dan Ikan Kerapu			
4	Pengolahan hasil Rumput Laut dan Ikan			
5	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok nelayan tangkap ikan menggunakan teknologi ramah lingkungan			
6	Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengelola limbah menjadi souvenir			
7	Pemeriksaan kesehatan gratis, pemeriksaan golongan darah dan penerbitan kartu identitas golongan darah pada 3 pulau			
8	Penyuluhan tentang perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Hygiene perorangan dan penggalakan STBM			
9	Penyuluhan tentang Kesehatan dan Keselamatan kerja Nelayan, serta kesehatan Lansia			
10	Penyegaran kader posyandu tentang 1000 hari pertama kelahiran (HPK) pada 3 pulau			

Wilayah di Desa Mattiro Baji (Pulau Saugi, Satando, Sapuli, dan Camba- Cambaya) dan Desa Matiro Bombang (Pulau Salemo, Sabangko, Sagara, dan Sakoala), di Kec. Liukang Tupabbiring Utara, dimulai pada tahun 2016 hingga Tahun 2018.

2. Jadwal Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 8 bulan pada setiap tahunnya, dimulai dari sosialisasi hingga pendampingan pemasaran produk. Untuk lebih jelas mengenai jadwal kegiatan setiap tahunnya disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan PKW setiap Tahun

11	Pemetaan Data Kesehatan			
12	Penyuluhan tentang Kesehatan dan Keselamatan kerja Nelayan dan Edukasi Gizi pada 2 desa			
13	Pengolahan dan pemanfaatan sampah melalui pengadaan alat pencacah sampah sederhana dan pelatihan pemanfaatan sampah			
14	Advokasi pemerintah Pembentukan unit Koperasi Simpan Pinjam di pulau Saugi			

3. Pelaksanaan Kegiatan

Koordinasi dengan Univ mitra yaitu Unismuh Makassar dan PEMDA Pangkep untuk persiapan kegiatan telah dilakukan pada awal bulan Juni 2016. Telah disepakati untuk melaksanakan beberapa kegiatan dengan menentukan lokasi kegiatan di beberapa pulau di kedua desa tersebut. Untuk Tahun II, yaitu 2017, kegiatan Kelautan dan Perikanan akan menyentuh semua pulau pada kedua Desa Mattiro Baji dan Mattiro Bombang. Sedangkan kegiatan kesehatan di fokuskan hanya pada 4 Pulau yaitu Pulau Saugi, Pulau Sabutung, Pulau Salemo dan Pulau Camba-Cambang.

Sedangkan sosialisasi dilaksanakan pada minggu kedua bulan Juni tahun 2016 dengan melibatkan masyarakat di dua Desa, yaitu Desa Mattiro Baji dan desa Mattiro Bombang. Pada kegiatan ini disosialisasikan program kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ke tiga yang

merupakan lanjutan pada tahap II di tahun 2017.

D. KARYA UTAMA

1. Pelatihan Pembuatan Alat Tangkap Ramah Lingkungan dan Perikanan Berkelanjutan;

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan pemakaian alat tangkap yang ramah lingkungan, pada tahun ke II pada minggu ke dua bulan Juli 2017 dilaksanakan pelatihan mengenai alat tangkap ramah lingkungan dan berkelanjutan yang dihadiri oleh tim PKW,Stakheholder perikanan di Kabupaten Pangkep serta para peneliti mengenai manajemen sumberdaya perikanan dari Monash University. Pada kegiatan ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep(Dinas Perikanan) juga mengadakan pembagian alat tangkap kepiting kepada nelayan di Desa Mattiro Baji yang didampingi oleh tim PKW.



Gambar 1. Pelatihan alat tangkap ramah lingkungan dan berkelanjutan di Pulau Saugi, Pangkep.

2. Penanganan Pasca panen & Pengolahan hasil rumput laut dan ikan;

Survey dan evaluasi kegiatan kelompok lanjutan tahun I(2016) mengenai penanganan pasca panen dan pengolahan hasil perikanan telah dilaksanakan pada awal bulan juli 2017. Untuk penanganan pasca panen akan dilakukan melalui pemeriksaan keragenan hasil rumput laut di

laboratorium FIKPUnhas. Selanjutnya untuk kegiatan pengolahan hasil rumput laut dan ikan telah dilakukan pelatihan pengolahan pada awal bulan September 2017 dengan menghasilkan beberapa produk yaitu krupuk stik rumput laut, krupuk rumput laut, krupuk kriting ikan tenggiri yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Pelatihan pengolahan rumput laut dan ikan

3. Pengurusan PIRT, Kemasan Produk dan Pameran

Dalam menunjang pemasaran hasil olahan rumput laut, guna melindungi masyarakat dari produk pangan olahan yang dapat membahayakan kesehatan konsumen, maka dibutuhkan izin atau sertifikasi atas produk makanan yang dihasilkan oleh para produsen makanan. Semua produk makanan

yang akan dipasarkan di Indonesia, baik berasal dari dalam dan luar negeri harus didaftarkan dan disertifikasi melalui instansi yang berwenang melalui Dinas Kesehatan berupa Nomor SP dan Nomor P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Hal ini telah dilaksanakan oleh kelompok binaan yang dibantu oleh tim PKW pada pertengahan bulan September 2017.

Telah dilakukan evaluasi pada kegiatan tahun I, dan produk olahan rumput laut dan ikan dari kelompok binaan, layak untuk dijadikan panganan sekaligus mengisi stand pameran produk dalam acara Kegiatan

Perikanan. Pada acara ini juga disertai dengan pembagian brosur penjualan produk kepada para peserta sebagai bagian dari promospinjualan.



Gambar 3. Pameran produk olahan rumput laut dan ikan binaan PKW Diktidalam acara yang diselenggarakan oleh Litbang.

Untuk menunjang peningkatan penjualan produk, sangat dibutuhkan pengemasan baik dan higienis, sehingga penting untuk dilaksanakan. Pembuatan kemasan ini dilaksanakan pada pertengahan bulan September 2017 dengan

mengikutsertakan anggota kelompok usaha dalam pengurusan,dengan tujuan kelompok usaha krupuk binaan PKW dapat mandiri dan berkelanjutan. Berikut contoh hasil kemasan produk rumput laut:



Gambar 4. Produk rumput laut yang telah dihasilkan beserta dengankemasannya.

4. Pengembangan Usaha souvenir dan peliputan di Media On Line.

Kelompok telah dibentuk pada tahun pertama (2016), yaitu kelompok wisata bahari dengan pembuatan souvenir dari

limbah ranting dan pohon. Survey dilakukan pada awal bulan Juli 2017 dan dilakukan wawancara terhadap anggota kelompok, merekam permasalahan pembinaan lanjut untuk mendapatkan mutu produk yang berkualitas. Pada akhir bulan September 2017 dilakukan pelatihan diversifikasi dan peningkatan mutu produk

souvenir. Tujuan program ini untuk peningkatan mata pencaharian alternative (MPA) bagi nelayan selain melaut dan dapat menjadi souvenir bagi wisata yang berkunjung ke pulau Camba-Cambang. Berikut disajikan proses pelatihan serta produk yang telah dihasilkan.



Gambar 5. Pelatihan (souvenir) dan beberapa contoh produk yang telah dihasilkan.



Gambar 6. Publikasi salah satu kegiatan PKW di media cetak elektronik

5. Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Pemasaran Untuk Usaha Kerajinan di Pulau Saugi

Diawali dengan survey pada kelompok usaha kerajinan souvenir, dan sosialisasi kegunaan pelatihan terhadap kelompok usaha. Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana ini dilakukan pada

akhir bulan September 2017.

Pada pelatihan ini, kelompok diberikan pelatihan dan keterampilan membuat pembukuan sederhana terhadap usaha yang mereka jalankan, agar pengelolaan keuangan dapat terorganisir dengan baik, guna keberlanjutan dan kesejahteraan kelompok usaha kerajinan.



Gambar 7. Pelatihan pembukuan Sederhana Pada Kelompok usaha kerajinan souvenir di Pulau Saugi.

Selain pemberian pelatihan, juga dilakukan pembuatan brosur untuk memudahkan penyebaran informasi kepada calon konsumen serta sebagai sarana promosi yang mudah dan murah. Kegiatan pembuatan souvenir ini telah diliput oleh Koran Upeks on line Fajar pada tanggal 7 oktober 2017 pada ([upeks.fajar.co.id/2017/10/07/lp2m-unhas-gelar-pelatihan –pembuatansouvenir dari-limbah-di](http://upeks.fajar.co.id/2017/10/07/lp2m-unhas-gelar-pelatihan-pembuatansouvenir-dari-limbah-di)).

6. Pemetaan Data Kesehatan

Pemetaan data kesehatan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi kesehatan masyarakat desa binaan program PKW. Kegiatan

inidimulai pada awal oktober 2017.

Pemetaan dilakukan di Pulau Satando dengan jumlah rumah yaitu 86 rumah, dari pendataan ini diperoleh data yaitu sebanyak 62,8 persen yang memiliki jamban dengan model leher angsa, sebanyak 79,1 persen rumah tidak memiliki tempat penampungan sampah, dan 90 persen rumah memakai sumur bor sebagai sumber air bersih/keperluan mandi dan mencuci. Untuk keperluan air minum, sebanyak 80,2 persen masyarakat telah memakai air gallon/isi ulang, 18,6 persen masih menggunakan sumur bor.

Kondisi yang ditemukan di Pulau Satando sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakatnya,

penyakit yang banyak ditemukan di Pulau Satando adalah penyakit kulit dan tujuh (7) kasus (suspect) mengidap penyakit Tuberculosis (TBC) dimana penderita tidak menyadari penyakitnya dan tidak diisolasi dari keluarga sehingga memungkinkan terjadinya penularan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan gratis oleh pemerintah, dari pendataan ditemukan hanya 67,5 persen masyarakat yang memanfaatkan layanan kesehatan selama tiga bulan terakhir (Juli, Agustus, September 2017).

Jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) yaitu 3 bayi dengan jumlah ibu yang melahirkan sebanyak 12 orang, dimana didapatkan data tempat melahirkan yaitu delapan (8) orang bersalin di Pustu, dua (2) orang bersalin di Puskesmas, satu (1) orang melalui pertolongan bidan praktek dan satu (1) orang bersalin di rumah sendiri. Selain itu ditemukan tujuh (7) anak tidak diimunisasi Polio, tujuh (7) anak tidak diimunisasi DPT dan delapan (8) anak tidak diimunisasi campak.



Gambar 8. Pengambilan data kesehatan di Pulau Satando.

7. Pelatihan Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah plastik adalah satu cara yang dapat meminimalisir dari dampak negatif yang timbul dari penggunaan plastik yang berlebihan yaitu dengan daur ulang. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan daur ulang pada plastik

untuk di jadikan nilai yang dapat di jual dari sampah plastik yang sebelumnya tidak bernilai di masyarakat. Pada kegiatan ini, akan dilakukan pelatihan pengolahan sampah dan pelatihan pemakaian alat pencacah sampah pada minggu ke empat bulan oktober 2017.



Gambar 9. Pelatihan pengolahan sampah di Pulau Satando.

8. Advokasi Pembentuk koperasi

Pada kegiatan sosialisasi ini, narasumber menitik beratkan agar masyarakat dapat mengerti dan memahami tujuan dan Fungsi koperasi yang utama yaitu untuk mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian UMKM khususnya di Desa Mattiro Baji dan Desa Mattiro Bombang, mengembangkan perekonomian nasional,

serta mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa.

Hal yang paling mendasar untuk dipersiapkan oleh calon anggota koperasi simpan pinjam, adalah menyiapkan sumberdaya yang berkualitas untuk mengelola koperasi, dalam hal ini, program PKW tahun selanjutnya akan melaksanakan pelatihan pengelolaan koperasi kepada para pengelola dan anggotakoperasi.



Gambar 10. Berfoto bersama aparat Desa Mattiro Baji dan makan bersama calon anggota koperasi dalam suasana kekeluargaan di rumah Kepala Desa (Pulau Saugi)

Selain itu, dalam kegiatan ini juga didapatkan beberapa kondisi dan gambaran ekonomi masyarakat sasaran, sebagai rekomendasi bagi tim pelaksana PKW dan Pemerintah Daerah Pangkep untuk mengantisipasi kelemahan dan ancaman melemahnya kelembagaan yang akan dijalankan.

E. ULASAN KARYA

Kegiatan PKW dapat dikatakan sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya alam yang mana masyarakat sulit melakukan pengelolaan sendiri karena keterbatasan biaya dan sumber daya manusia. Adanya kegiatan ini telah menunjukkan kepedulian lembaga-lembaga penelitian untuk dapat membantu masyarakat melalui pendanaan Ristekdikti sehingga dapat meningkatkan roda perekonomian khususnya bagi masyarakat yang turut serta dalam kegiatan tersebut.

Merupakan suatu hal yang membanggakan sekali dari kegiatan PKW ini sebab telah terbukti mampu menambah

mata pencaharian alternatif bagi masyarakat, yang dapat memberikan penghasilan harian, bulanan, tiga bulanan dan juga tahunan. Penghasilan harian dapat diperoleh dari kegiatan pengolahan rumput laut dan ikan, penghasilan bulanan diperoleh dari hasil penjualan souvenir dari bahan limbah yang sudah mencapai pasar dalam maupun luar pulau.

Keterlibatan kelompok juga sangat diperlukan dalam setiap tahapan kegiatan PKW, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program dan dalam keberlanjutan program. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program PKW. Pelibatan tersebut akan menanamkan rasa memiliki yang demikian tinggi dari setiap anggota kelompok sehingga keaktifan yang terjadi adalah kesadaran masing-masing individu anggota kelompok.

Bebagai Pelatihan juga telah dilakukan guna menunjang keberlanjutan PKW seperti pelatihan penggunaan alat tangkap ramah lingkungan, pelatihan pengelolaan limbah menjadi souvenir, penyuluhan kepada anak usia sekolah dan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

F. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan PKW di Desa Mattiro Baji dan Desa Matiro Bombang adalah:

1. Tingkat partisipasi masyarakat/anggota kelompok sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kehadiran setiap kali kegiatan gotong royong dan pertemuan dilaksanakan, tingkat kehadiranarganya mencapai 95-100%.
2. Kepatuhan dalam mengikuti arahan dari tim pelaksana dapat dikatakan bahwa kelompok cukup patuh dalam mengikuti arahan dari tim pelaksana (80%)
3. Terbentuknya satu kelompok usaha budidaya rumput laut dengan keanggotaan 10 orang
4. Terbentuknya satu kelompok usaha dengan keanggotaan 10 orang dalam usaha pengolahan rumput laut dan ikan dengan 3 produk olahan rumput laut dan 1 olahan ikan dengan P-IRT
5. Pembuatan Website Pulau Wisata di Kec. Liukang tupabbiring Utara, Kab. Pangkep
6. Terbentuknya usaha penjualan souvenir dari bahan limbah yang sudah mencapai pasar dalam maupun luar pulau
7. Program pemakaian alat tangkap ramah lingkungan yang diaplikasikan oleh nelayan setempat
8. Program peningkatan kesehatan

masyarakat dan kebersihan lingkungan dengan atau pemetaan kesehatan yang terorganisir, terdapat kelompok pengolahan sampah dan alat pencacah sampah plastik di lokasi PKW

9. Terbentuknya 2 kelompok di dua Desa sebagai pilar dan mengerti panduan pembentukan koperasi

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan PKW ini telah memberikan dampak dan manfaat yang positif, bukan saja kepada kelompok tani, tetapi lebih dari itu yang merupakan kebanggaan bagi masyarakat Desa Mattiro Baji (Pulau Saugi, Satando, Sapuli, dan Camba-Cambaya) dan Desa Matiro Bombang (Pulau Salemo, Sabangko, Sagara, dan Sakoala), di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara. Daerah tersebut menjadi tempat belajar bukan hanya bagi nelayan tetapi para pemuda dan pemudi desa juga ikut serta dalam memaksimalkan berbagai kegiatan yang dilakukan.

Dampak pelatihan pembuatan alat tangkap ramah lingkungan memberikan manfaat positif bagi perikanan berkelanjutan, penanganan pasca panen & pengolahan hasil rumput laut dan ikan juga telah menghasilkan beberapa produk yaitu krupuk stik rumput laut, krupuk rumput laut, krupuk kriting ikan tenggiri yang telah dipasarkan di pulau sendiri maupun keluar dari daerah PKW. Kegiatan ini juga

dilakukan dengan pengurusan P-IRT, kemasan produk dan pameran yang dilakukan, pada pengembangan usaha souvenir dan peliputan di media on line dimana program ini memberikan manfaat bagi peningkatan mata pencaharian alternative (MPA) nelayan selain melaut dan juga menjadi souvenir bagi wisatawan yang berkunjung ke pulau Cembacembang baik dalam maupun luar negeri, pelatihan pembukuan sederhana dan pemasaran untuk usaha kerajinan di pulau saugi, pemetaan data kesehatan, pelatihan pengolahan sampah memberikan manfaat yang dapat meminimalisir dari dampak negatif yang timbul dari penggunaan plastik yang berlebihan di pulau yaitu dengan daur ulang, advokasi pembentukankoperasi dimaksudkan untuk mengantisipasi kelemahan dan ancaman melemahnya kelembagaan yang akan dijalankan. Hal ini memberikan semangat tersendiri bagi semua kelompok yang terlibat, tentunya menjadi kebanggaan kepada desa-desa yang terlibat dalam kegiatan PKW tersebut, karena dapat menjadi penggerak berbagai aktivitas di desa dan juga menjadi contoh bagi desa lainnya.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier S. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar F. 1990. Mempelajari sifat fisik, organoleptik dan nilai gizi protein makanan bayi dari campuran tepung beras konsentrat protein jagung dan tepung tempe [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Buckle KA, Edward RA, Fillet GH, Wootton N. 1987. *Ilmu Pangan*. Edisi kedua. Penerjemah: Purnomo H, Adiono. Food Science. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [DKP] Departemen Kelautan dan Perikanan. 2005. *Statistika Ekspor hasil Perikanan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- [DSNI] Dewan Standarisasi Nasional Indonesia. 1992. SNI: 01-2973-1992 *Mutu dan Cara Uji Biskuit*. Jakarta: Dewan Standarisasi Nasional Indonesia.
- Ensminger AH, Ensminger ME, Konlande JE, Robson RK. 1995. *The Concise Encyclopedia of Foods and Nutrition*. Boca Raton: CRC Press Limited.
- Guthrie HA. 1975. *Introductory Nutrition 3rd ed*. St. Louis: The CV Mosby Mubarak, H., S. Ilyas, W. Ismail, I.S. Wahyuni, S.T. Hartati, E. Pratiwi. Z.
- Jangkaru, dan R. Arifuddin, 1990. Petunjuk Tehnis Budi daya Rumput Laut. Seri Pengembangan Hasil Penelitian Perikanan No. PHP/KAN/PT/13/1990. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan, Jakarta. 94 hal.
- Priono, B. and N. Listianto, 1998. Serbaneka Pemanfaatan Rumput Laut Sebagai Bahan Pangan. Dalam Widodo, dkk. (Eds) *Warta Penelitian Perikanan Indonesia*, Pusat Penelitian Perikanan, Jakarta. IV (1) : 21-23.
- Rahayu, D.I. dan K. Sumadiharga, 1982. Sumberdaya Hayati Rumput Laut

- di Maluku. Stasiun Penelitian Ambon. LON-LIPI.Jakarta.
- Sulistijo, A. Nontji dan Soegiarto., 1980. Potensi dan Usaha Pengembangan Budidaya di Perairan Indonesia.LON-LIPI. Jakarta.
- Sudrajat. H. R., 2006. Mengelola Sampah Kota. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiarto, A., Sulistjo, W.S. Atmadja, dan H. Mubarak., 1978. Rumput Laut (Algae) : Manfaat, Potensi dan usaha Budidayanya. LON-LIPI.Jakarta.
- Tahir, A.G., Suryanto, D., Kahar, M. Azis, 1997. Paket Teknologi Budidaya Rumput Laut Jenis *Eucheuma*. Departemen Pertanian-Instalasi Penelitian dan Pengkajian-Teknologi Pertanian Ujung Pandang. 20 hal.
- Winardi, 1980. Pengantar Teori Sistem dan Analisis Sistem. PT. Karya Nusantara.Jakarta.
- Yamin, M., 1992. Pembuatan Biogas dari Sampah. Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Hemat Energi 1992 Universitas Sumatera Utara

I. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada Kepala Desa Mattiro Baji dan Desa Mattiro Bombang di Kec. Liukang Tupabbiring Utara. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya juga dihaturkan kepada DRPMRISTEKDIKTI atas dana Hibah Program Pengabdian PKW tahun 2016-2018, Rektor Universitas Hasanuddin dan Universitas Muhammadiyah Makassar atas izin dan dorongannya selama ini, Ketua LP2M Universitas Hasanuddin dan Ketua LP3M Unismuh Makassar serta Aparat Sipil Negara dilingkup Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan..